

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam di TK Izzati menunjukkan adanya upaya yang sungguh-sungguh mendidik anak-anak didiknya menjadi anak yang memiliki landasan keislaman yang kuat dengan menjalankan program pembelajaran yang menitikberatkan pada internalisasi nilai-nilai ketauhidan (*aqidah Islamiyah*) ke dalam jiwa anak untuk menjadi pondasi bagi tegaknya akhlak yang merupakan ruh dari karakter. Oleh karena itu, TK Izzati memandang pendidikan karakter sebagai pendidikan karakter berbasis Islam yaitu pendidikan karakter yang berpijak pada landasan moral agama Islam yang meliputi aspek aqidah, ibadah, kemasyarakatan, akhlak, kepribadian, intelektualitas, dan fisik. Sebagai perwujudan dari pendidikan karakter tersebut, TK Izzati mengembangkan suatu program pembelajaran yang bernama Program Cinta Rosul yaitu suatu proses pembelajaran berlangsung dalam satu ruangan besar dengan melibatkan seluruh anak usia 4-6 tahun (Kelompok Makkah dan Madinah) dan seluruh guru selama 150 menit dalam satu hari. Dari 150 menit waktu tersedia tersebut, sebanyak 90 menit sepenuhnya hanya untuk pengenalan dan penanaman *aqidah Islamiyah* saja. Sisa waktu 60 menit diperuntukan bagi pelatihan ibadah, membaca Iqro, olah raga, bermain bersama dan berekspresi dengan menggunakan alat mainan bersama teman Guru-guru membentuk satu tim guru dengan menetapkan seorang guru piket sebagai kordinator untuk menjalankan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di TK Izzati dapat bersikap mandiri, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, berkomunikasi dengan baik dengan guru sesamanya dan menghargai orang tua/guru.

Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai sumber belajar, teladan atau model ideal bagi anak didik, pembimbing sekaligus juga sebagai pembelajar yang harus senantiasa berupaya meningkatkan kapasitasnya untuk mencapai kompetensi pendidik yang ideal. Sebagai sumber belajar guru TK Izzati memiliki kemampuan dasar dalam mentransfer pengetahuannya kepada orang lain secara efektif dan sistematis, yakni guru senantiasa mempersiapkan pengetahuan yang menurutnya patut ditransfer kepada anak sesuai dengan perkembangan anak dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Pada saat proses pembelajaran, guru TK Izzati menunjukkan keteladanan berbicara dengan bahasa yang lembut, suara yang jelas dengan diiringi sikap ramah pada saat menyambut kedatangan anak, bercerita dan memberi pengertian pada anak yang rewel. Sebagai pembimbing, guru TK Izzati memiliki pemahaman tentang anak-anak yang sedang dalam bimbingannya yaitu tentang gaya dan kebiasaan anak, memahami potensi dan bakat anak dan dapat menentukan bagaimana teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan sehingga anak bersedia mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Guru sebagai pembelajar dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan ketrampilan agar nantinya mereka memiliki kemampuan yang relatif setara satu sama lain.

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, maka TK Izzati membangun lingkungan belajar yang mengutamakan aspek kebersihan. Selain itu, guru harus selalu mengupayakan terciptanya lingkungan sosial yang memberikan rasa aman, senang bagi anak dalam melakukan interaksi sosial dengan teman-temannya dan guru-guru sehingga anak mau mengikuti proses belajar yang islami dan tanpa terbebani bahwa mereka sedang belajar.

Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Islam di TK Izzati adalah tidak tersedia area sekolah yang memungkinkan anak bermain secara

leluasa untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar. Hambatan lainnya adalah pemenuhan kriteria kompetensi guru yang ada di TK Izzati dari segi kualifikasi akademis masih belum mencukupi karena latar belakang pendidikan akademisnya berasal dari pendidikan non PAUD.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada pihak sekolah sebagai berikut:

1. Menyempunakan proses pembelajaran pada pelaksanaan Program Cinta Rosul dengan lebih menegaskan tugas dan tanggung jawab tim guru untuk memberikan data yang akurat tentang hasil proses pembelajaran untuk keperluan evaluasi.
2. Mencari alternatif pembelajaran lain untuk pengembangan motorik kasar yang bisa diterapkan dalam area terbatas.
3. Meningkatkan frekuensi keikutsertaan guru dalam program pelatihan guru PAUD baik secara mandiri maupun yang diselenggarakan oleh pemerintah.